

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian dan Penulis                                                                                                                                                              | Metode Analisis                                                                                                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo”<br>Ach. Muhyidin<br>2022                                       | Statistic Deskriptif, Statistik Inferensial, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji T, Uji F, Uji Koefisien Determinasi (R Square) | a. Berdasarkan hasil analisis regresi, penambahan 1 persen luas lahan dapat meningkatkan pendapatan petani.<br>b. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penambahan 1 persen biaya produksi akan menyebabkan penurunan pendapatan.<br>c. Analisis regresi juga menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 persen harga jual akan meningkatkan pendapatan.        |
| 2. | “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Pemilihan Komoditas (Studi Kasus Pada Tanaman Tembakau dan Padi Di Kabupaten Pamekasan”<br>Mardiyah Hayati, Siti Maisaroh<br>2019 | Analisis Regresi Binary Logistik, Uji T                                                                                                                                           | Keputusan petani terkait pilihan komoditas dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk luas lahan, pendapatan, dan pengalaman bertani. Lebih lanjut, terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani tembakau dan petani padi, dengan analisis keuangan menunjukkan bahwa pendapatan petani tembakau lebih tinggi daripada pendapatan petani padi. |
| 3. | “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengambilan Keputusan Petani Karet Dalam Memasarkan Bokar Di                                                                                     | Skala Likert SLR (Summated Ranting)                                                                                                                                               | a. Beberapa faktor memengaruhi keputusan petani karet untuk memasarkan bokar mereka melalui kelompok tani, antara lain solidaritas, volume produksi, akses informasi, administrasi kelompok, dan kualitas bokar.                                                                                                                                              |

|    |                                                                                                                                                                                               |                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Desa Banjar<br>Kecamatan<br>Benai<br>Kabupaten<br>Kuantan<br>Singingi”<br>Adriansyah<br>Putra 2023                                                                                            |                                                                              | b. Sementara itu, salah satu faktor yang memengaruhi keputusan petani karet untuk memasarkan bokar mereka di luar kelompok tani adalah biaya operasional yang terkait dengan proses pemasaran.                                                                                                                                                   |
| 4. | “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usaha Tani Nilam ( <i>Pogostemon Cabin</i> ) di Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe”<br>Pemi 2024           | Skala Likert Rating (SLR), Analissi Linier Berganda, Uji T, Uji F            | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1), pendapatan (X2), dan pengalaman (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat petani nilam (Y). Namun, variabel pendidikan (X4) menunjukkan pengaruh negatif namun tetap signifikan terhadap minat petani nilam (Y) di Desa Toriki, Kecamatan Anggaberu, Kabupaten Konawe. |
| 5. | “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melakukan Usahatani Cabai Rawit (studi kasus di Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo”<br>Amira Fadiliya 2021 | Analisis Regresi Linier, Uji Variabel Secara T, Uji Variabel Secara Serempak | Berdasarkan temuan penelitian, faktor-faktor seperti umur, pengalaman, tingkat pendidikan, luas lahan, dan pendapatan tidak memiliki dampak signifikan terhadap keputusan yang diambil oleh petani.                                                                                                                                              |

## 2.2 Tanaman Tembakau

### 2.2.1 Pengertian Tanaman Tembakau

Menurut Wardana (2023), tembakau (*Nicotiana tabacum*) adalah tanaman yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan utama rokok dan berbagai produk olahan tembakau. Daunnya mengandung nikotin,

zat yang bersifat adiktif, serta memiliki cita rasa dan aroma khas. Sejak ribuan tahun lalu, tembakau telah digunakan oleh berbagai kebudayaan di dunia. Daun tembakau biasanya diolah menjadi rokok, cerutu, kretek, tembakau pipa, tembakau kunyah, hingga produk lainnya. Konsumsi tembakau dalam bentuk apa pun dapat memberikan efek stimulasi maupun relaksasi, namun juga berisiko berdampak buruk bagi kesehatan, apabila digunakan secara berlebihan dalam jangka panjang. Saat ini, tembakau hadir dengan beragam varian rasa, mulai dari manis seperti cokelat, vanilla, dan kopi, hingga rasa buah-buahan tropis yang lebih eksotis.

Tembakau asli adalah tembakau murni yang ditanam dan dipanen tanpa perubahan signifikan pada komposisinya, sehingga mempertahankan rasa, aroma, dan karakteristik alaminya. Tembakau ini sering digunakan sebagai bahan dasar dalam produk tembakau lain seperti cerutu, tembakau pipa, dan tembakau rasa karena rasa dan aromanya yang khas dan autentik. Tembakau beraroma adalah jenis tembakau yang telah diberi rasa tambahan, seperti buah, rempah-rempah, atau permen, untuk mengubah karakteristik alaminya. Rasa ini dapat ditemukan dalam berbagai produk tembakau, termasuk cerutu, rokok, dan potongan tembakau. Rasa tambahan ini tidak hanya memengaruhi selera konsumen tetapi juga berfungsi sebagai strategi pemasaran bagi perusahaan tembakau untuk menarik konsumen dari segmen pasar tertentu (Diyana, 2024).

### **2.3 Teori Pengambilan Keputusan**

Teori pengambilan keputusan adalah pedoman yang membantu individu atau organisasi dalam mengambil keputusan. Teori ini mencakup berbagai pendekatan serta metode yang digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Para pemimpin seringkali menghadapi keputusan yang rumit, bahkan dalam situasi yang dianggap pasti, karena banyaknya variabel yang memengaruhi dan perlu dipahami dengan jelas. Keputusan adalah hasil dari proses berpikir yang melibatkan pemilihan salah satu solusi alternatif untuk suatu masalah. Ada dua pendekatan utama dalam

pengambilan keputusan yaitu, pendekatan yang berfokus hasil dan pendekatan yang berfokus pada proses. Pendekatan berorientasi hasil menekankan pentingnya hasil akhir dan prediksi yang akurat untuk memahami proses pengambilan keputusan. Sementara itu, pendekatan berorientasi proses berfokus pada pemahaman proses pengambilan keputusan itu sendiri untuk memprediksi hasil yang lebih baik (Charlina, 2021).

Pengambilan keputusan melibatkan proses penilaian dan pemilihan yang rasional, dengan mempertimbangkan berbagai alternatif. Sebelum keputusan dibuat dan diimplementasikan, pengambil keputusan harus melalui beberapa tahapan, seperti mengidentifikasi masalah yang mendasarinya, mengembangkan opsi alternatif, dan memilih keputusan terbaik (Rizky, 2020). Tujuan dari pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Tujuan tunggal, yaitu ketika suatu keputusan hanya berfokus pada satu masalah dan tidak berdampak pada aspek lainnya. Misalnya, jika masalahnya semata-mata bersifat finansial, maka keputusan yang diambil hanya akan memengaruhi aspek finansial tersebut tanpa efek samping pada aspek lainnya.
- b. Tujuan ganda, yaitu ketika satu keputusan dapat menyelesaikan dua atau lebih masalah yang mungkin bertentangan atau tidak. Dalam hal ini, keputusan yang diambil berdampak pada beberapa aspek secara bersamaan.

### **2.3.1 Fungsi Pengambilan Keputusan**

Menurut Dewi, dkk (2025) pengambilan keputusan merupakan proses memilih tindakan terbaik dari beberapa pilihan untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah secara efektif. Fungsi utamanya adalah memecahkan masalah agar individu atau organisasi bisa menentukan solusi terbaik dalam situasi kompleks. Proses ini juga penting dalam perencanaan strategis untuk menetapkan arah dan tujuan jangka panjang. Pengambilan keputusan membantu mengalokasikan sumber daya terbatas seperti waktu dan modal secara optimal guna

hasil yang efisien. Selain itu, proses ini memungkinkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan seperti teknologi dan regulasi. Fungsi lainnya adalah mendukung inovasi dengan memilih ide yang berpotensi berkembang menjadi solusi baru. Pengambilan keputusan juga berperan dalam manajemen risiko melalui identifikasi dan mitigasi potensi kerugian. Proses ini mendorong peningkatan kinerja lewat evaluasi dan implementasi perubahan operasional. Dalam situasi konflik, fungsi pengambilan keputusan adalah mencapai kompromi yang diterima semua pihak. Terakhir, melibatkan tim dalam pengambilan keputusan meningkatkan pemberdayaan, motivasi, dan partisipasi aktif dalam pencapaian tujuan bersama (Setiawan,dkk 2022).

### **2.3.2 Unsur-unsur Pengambilan Keputusan**

Menurut Akbar.dkk. (2022) untuk pengambilan keputusan yang lebih terarah, perlu dipahami unsur-unsur atau komponen-komponen pengambilan keputusan. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pengambilan keputusan: terlebih dahulu mengetahui tujuan keputusan tersebut.
2. Identifikasi alternatif keputusan untuk memecahkan masalah, mengidentifikasi alternatif-alternatif yang akan dipilih untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Kalkulasi faktor-faktor yang sebelumnya tidak diketahui atau di luar jangkauan manusia: situasi yang dapat dibayangkan tetapi manusia tidak mampu atau tidak berdaya untuk mengatasinya.
4. Sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil pengambilan keputusan: keberadaan sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil pengambilan keputusan.

### **2.3.3 Dasar-dasar Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan adalah proses memilih alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis berbagai alternatif, dan pemilihan solusi yang paling sesuai

(Ahmad Syaekhu & Suprianto, 2021). Keputusan yang diambil harus bersifat fleksibel dan berdasarkan data yang valid agar hasilnya efektif dan dapat diandalkan. Selain itu, pengambilan keputusan juga memperhatikan faktor sosial, ekonomi, dan politik yang dapat memengaruhi hasil akhirnya. Dasar pengambilan keputusan sendiri bisa berbeda-beda, mulai dari intuisi, rasionalitas, fakta, pengalaman, hingga otoritas yang dimiliki (Syamsi dalam Dharmawangsa, 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang tepat sangat penting untuk menghasilkan keputusan yang akurat dan berguna dalam konteks tertentu.

Salah satu teori yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan adalah teori rational choice, yang menjelaskan bahwa pembuat keputusan memilih opsi berdasarkan perhitungan untung-rugi dengan mempertimbangkan preferensi, biaya, manfaat, dan informasi yang ada (Nadjib & Khairunnas, 2024). Teori ini awalnya dari ekonomi namun sangat relevan dalam ilmu sosial dan administrasi publik karena dapat menjelaskan perilaku aktor dalam memilih kebijakan. Dengan teori ini, pengambil keputusan diharapkan dapat meminimalkan bias dan memaksimalkan manfaat untuk kepentingan bersama. Namun, teori ini juga harus dikombinasikan dengan prinsip-prinsip good governance seperti transparansi dan akuntabilitas agar keputusan yang dihasilkan lebih berintegritas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses pengambilan keputusan kerap menggunakan metode ilmiah yang sistematis agar keputusan yang dihasilkan objektif dan tepat sasaran. Langkah pentingnya meliputi pengumpulan data, mengembangkan alternatif tindakan, menganalisis kemungkinan hasil dari tiap alternatif, serta memilih alternatif terbaik sesuai tujuan yang diinginkan (Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2023). Evaluasi setelah pelaksanaan keputusan juga menjadi bagian penting demi memastikan efektivitas dan sebagai bahan refleksi untuk pengambilan keputusan berikutnya. Dengan pendekatan sistematis, risiko kesalahan dapat diminimalisasi dan keputusan dapat diimplementasikan dengan

lebih efisien. Hal ini sangat bermanfaat di berbagai bidang, baik bisnis, pemerintahan, maupun kehidupan sehari-hari.

Selain pendekatan rasional, pengambilan keputusan juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai kebajikan dan prinsip etika, terutama dalam konteks sosial dan organisasi (Bush, 2022). Prinsip berpikir berbasis hasil akhir, aturan, dan rasa peduli membantu menentukan keputusan yang tidak hanya efektif tapi juga bermoral. Proses pengambilan keputusan etis mempertimbangkan dampak sosial, keadilan, dan kesejahteraan, sehingga keputusan menjadi lebih manusiawi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan tidak hanya soal logika dan angka, tapi juga menyangkut nilai dan tanggung jawab sosial yang harus dijaga oleh pengambil keputusan.

## **2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

### **Petani**

Keputusan merupakan hasil akhir dari suatu proses pemikiran yang mendalam tentang suatu masalah, yang kemudian diakhiri dengan pemilihan alternatif solusi yang dirasa paling tepat. Keputusan menjadi landasan atau titik awal yang sangat penting bagi seluruh aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik dalam konteks individu maupun dalam kelompok.

Dalam konteks pengambilan keputusan petani, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan tersebut, antara lain:

#### **2.4.1 Luas Lahan**

Menurut Amma dkk, (2022) luas lahan memegang peranan penting dalam menentukan pendapatan petani. Semakin besar luas lahan yang digunakan untuk bercocok tanam, semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat diperoleh petani. Sebaliknya, jika luas lahan terbatas, pendapatan petani cenderung lebih rendah. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan dan pendapatan petani. Luas lahan pertanian sangat krusial dalam proses produksi dan bercocok

tanam. Luas lahan yang lebih besar umumnya memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi dalam pengelolaan pertanian dibandingkan dengan lahan yang lebih kecil. Namun, efisiensi yang sesungguhnya lebih bergantung pada penerapan teknologi tepat guna dan manajemen yang baik. Bahkan lahan yang kecil pun dapat dikelola secara efisien dengan penggunaan teknologi tepat guna dan administrasi yang tertib. Lahan pertanian juga merupakan penentu utama dalam produksi komoditas pertanian. Semakin besar luas lahan yang diolah, semakin besar pula volume produksi yang dihasilkan. Luas lahan pertanian dapat diukur dalam hektar (ha) atau are, meskipun di beberapa daerah pedesaan pengukuran tradisional seperti patok dan bentang masih digunakan (John dkk. 20024).

#### **2.4.2 Pendapatan**

Menurut Ayomi (2024) Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang dikelola, jumlah tenaga kerja, dan modal yang dimiliki. Studi terbaru menunjukkan bahwa peningkatan modal dan tenaga kerja secara signifikan meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sayur. Selain itu, faktor teknologi dan manajemen juga turut berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi. Variasi iklim dan akses pasar mempengaruhi stabilitas pendapatan secara musiman. Pendapatan yang lebih tinggi mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga petani dan investasi kembali pada usaha tani. Kebijakan pemerintah tentang subsidi dan pelatihan juga sangat mempengaruhi potensi pendapatan petani. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia membantu petani mengoptimalkan penggunaan lahan dan modal. Teknologi pertanian yang tepat guna mampu meningkatkan hasil panen dan pendapatan secara signifikan. Hubungan kemitraan dengan distributor memperbesar peluang pasar dan penghasilan. Secara keseluruhan, pendapatan petani merupakan hasil sinergi dari faktor internal dan eksternal yang perlu diperkuat secara berkesinambungan.

### **2.4.3 Modal**

Menurut Sutrisno, (2024) modal petani selain tanah mencakup alat-alat pertanian seperti, bibit, pupuk, pestisida, hasil panen yang disimpan, serta tanaman yang masih tumbuh di lahan. Semua ini merupakan sumber daya penting yang digunakan untuk mendukung kegiatan usahatani. Modal tersebut tidak hanya berupa barang fisik, tapi juga berkaitan dengan bahan dan hasil produksi yang masih dalam siklus pertanian. Dengan modal ini, petani mampu menjalankan proses produksi dari penanaman hingga panen secara efektif. Selain itu, penyimpanan hasil panen sebagai modal juga memberikan cadangan yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan selanjutnya. Begitu juga tanaman yang masih di lahan sebagai modal hidup yang sedang dalam masa pertumbuhan. Semua modal ini saling melengkapi dalam mendukung usaha tani agar berjalan lancar. Dalam pengertian ini tanah juga dimasukkan dalam modal. Modal pada umumnya digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan dan melaksanakan kegiatan operasional. Modal punya peran penting dalam usaha tani untuk membeli input seperti benih, pupuk, dan alat modern yang meningkatkan produktivitas. Namun, modal yang berlebihan tidak selalu berbanding lurus dengan pendapatan, kadang malah bisa menurunkan karena biaya bunga dan risiko pengelolaan. Modal juga berpengaruh pada kemampuan petani mengakses teknologi dan pelatihan yang menunjang efisiensi usaha tani.

### **2.4.4 Pengalaman Usaha Tani**

Menurut Sarmira (2024), usahatani merupakan suatu strategi yang diterapkan oleh petani untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup melalui aktivitas pertanian. Usaha tani dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang mengelola sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang dijalankan oleh petani, keluarga petani, lembaga, atau badan usaha lain yang terkait dengan sektor pertanian. Tujuan utama usaha tani adalah memanfaatkan sumber daya yang ada secara tepat dan hemat untuk mendapatkan keuntungan yang besar dalam waktu tertentu. Usahatani disebut efektif jika petani mampu

menggunakan sumber daya yang dimiliki atau dikuasainya dengan optimal. Sementara itu, usahatani dikatakan efisien apabila penggunaan sumber daya tersebut menghasilkan output lebih besar dibanding input yang pakai. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien adalah kunci keberhasilan usaha tani dalam mencapai target keuntungan.

Pengalaman usaha tani memegang peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan pertanian. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengalaman bertani berpengaruh positif terhadap keterampilan pengambilan keputusan petani. Namun, pengalaman saja tidak cukup jika teknik budidaya yang digunakan masih tradisional dan kurang optimal. Pendidikan dan pelatihan menjadi faktor pendukung yang meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola lahan dan mengadopsi teknologi baru. Meski pengalaman dapat memperkuat pemahaman, inovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan sangat dibutuhkan. Pengalaman juga membantu petani mengenali risiko dan peluang pasar secara lebih baik. Variasi iklim dan akses pasar menguji kemampuan adaptasi pengalaman petani dalam usahatani. Hubungan kemitraan dan jaringan distribusi yang baik dapat memperluas manfaat dari pengalaman yang ada. Studi dari Kecamatan Girimulyo menyebut pengalaman tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, tapi penting untuk pengembangan kapasitas. Jadi, pengalaman berusahatani harus dipadukan dengan inovasi, pelatihan, dan dukungan kebijakan untuk hasil optimal (Zubaidah, dkk 2025).

## **2.5 Hipotesis**

Hipotesis adalah perkiraan yang diterapkan dalam pengujian analisis dengan memanfaatkan sebagian data dari total data yang tersedia (Hasanah, dkk, 2022). Berdasarkan masalah yang dirumuskan, tujuan dan kerangka berfikir dalam penelitian ini maka diajukan beberapa dugaan sementara (hipotesis). Berikut ini beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis H0

Luas lahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam pemilihan komoditas tembakau di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro

Hipotesis H1

Luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam pemilihan komoditas tembakau di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro

2. Hipotesis H0

Pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam pemilihan komoditas tembakau di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro

Hipotesis H1

Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam pemilihan komoditas tembakau di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro

3. Hipotesis H0

Modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam pemilihan komoditas tembakau di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro

Hipotesis 1

Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam pemilihan komoditas tembakau di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro

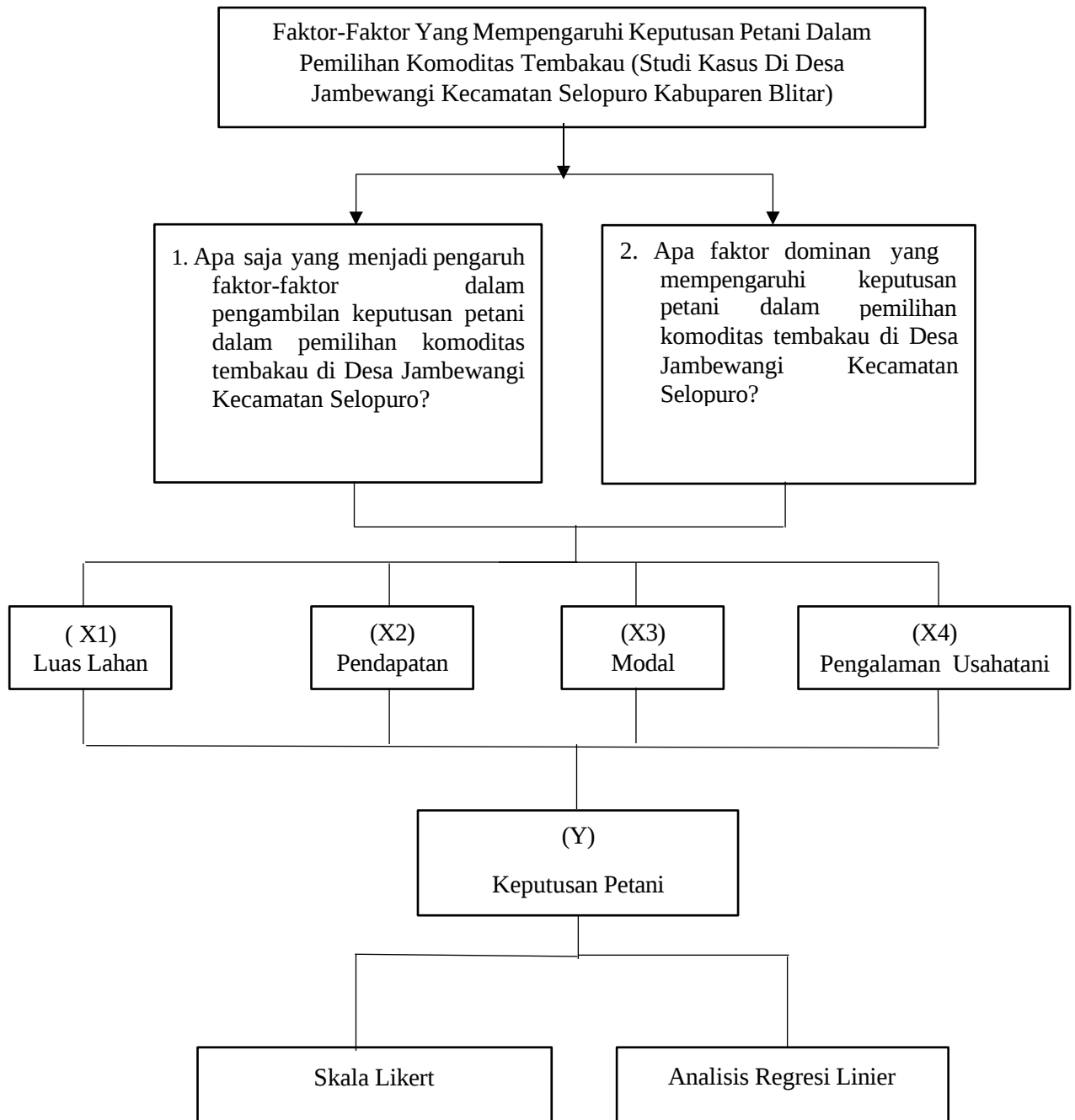
4. Hipotesis 0

Pengalaman usahatani tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam pemilihan komoditas tembakau di Desa Jambewangi

Hipotesis 1

Pengalaman usahatani memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam pemilihan komoditas tembakau di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro

## 2.6 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ini menggambarkan hubungan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam memilih komoditas tembakau di Desa Jambewangi, Kecamatan Selopuro. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor seperti luas lahan (X1), pendapatan (X2), modal (X3), dan pengalaman (X4) yang berkontribusi pada keputusan petani (Y). Dengan dua pertanyaan utama, penelitian ingin mengetahui pengaruh keseluruhan faktor-

faktor dan faktor dominan yang paling berperan. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan skala Likert dan analisis regresi linier untuk mengukur hubungan dan kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel keputusan petani. Melalui kerangka ini, peneliti dapat memahami bagaimana setiap faktor memberikan dampak serta prioritas dalam pengambilan keputusan petani tembakau, sehingga hasil penelitian bisa menjadi acuan untuk pengembangan strategi pertanian yang tepat.